

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DALAM BIMBINGAN TEKNIS PENELITIAN TINDAKAN KELAS DENGAN KARTU TAP IN DAN TAP OUT BAGI GURU SMKN 1 SEDAYU TAHUN 2021

R. Haryadi Purnomo Raharjo

Widyaiswara Muda P4TK Seni Budaya Yogyakarta

ABSTRAK

Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah rendahnya motivasi guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas serta penggunaan metode yang bisa memudahkan peserta dalam memahami materi bimbingan teknis. Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus pada bulan Mei sampai dengan Juni 2021. Kegiatan kelas bimbingan teknis ini diikuti 8 peserta guru SMKN 1 Sedayu Berdasarkan hasil testimoni dari peserta, metode penggunaan kartu tap in dan tap out pada siklus ke 1 dan 2 dapat meningkatkan motivasi peserta dalam memahami materi bimbingan teknis. Adanya peningkatan kemampuan peserta, didapatkan dari hasil evaluasi penilaian melalui tes lisan yang dilaksanakan pada pra siklus dan siklus ke 2 adanya peningkatan dari 40,00% jawaban benar, meningkat menjadi 87,50% jawaban benar. Metode penggunaan kartu tap in dan tap out diharapkan memudahkan peserta untuk memahami materi, karena apa yang menjadi permasalahan peserta, dapat ditanyakan pada awal sesi pembelajaran dengan menulis pada kartu tap in, serta peserta menuliskan apa yang telah dipahami, apa yang menjadi target dan refleksi pada kartu tap out di akhir sesi pembelajaran. Kemudahan dalam memahami materi diharapkan dapat mendorong tercapainya indikator kinerja dalam penelitian ini, yaitu 50% dari guru peserta bimbingan teknis menyusun proposal penelitian tindakan kelas dan dikonsultasikan kepada fasilitator atau sebanyak 4 peserta, serta 25% dari guru peserta bimbingan teknis melaksanakan penelitian tindakan kelas atau sebanyak 2 peserta.

kata kunci: *motivasi, penelitian tindakan kelas, kartu tap in dan tap out*

PENDAHULUAN

Pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan (PKB) bagi guru harus dilakukan berdasarkan kebutuhan guru yang bersangkutan. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan untuk mencapai dan/atau meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi profesi guru. Hal ini nantinya juga sekaligus berimplikasi pada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru. Pada Permen PAN RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit, PKB adalah unsur utama yang kegiatannya juga diberikan angka kredit untuk pengembangan karir guru, selain ke 2 unsur utama lainnya, yakni: (1) pendidikan; (2) pembelajaran/pembimbingan dan tugas tambahan dan/atau tugas lain yang relevan. Menurut Permen PAN RB di atas, dijelaskan bahwa PKB terdiri dari 3 komponen, yaitu: pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif.

Sebagai salah satu kegiatan pengembangan keprofesionalitas guru, publikasi ilmiah atas hasil penelitian merupakan kegiatan yang wajib dilakukan guru saat mengajukan kenaikan jabatan dan pangkat, dan jenis penelitian yang disarankan dilakukan guru adalah penelitian

tindakan kelas (PTK) karena bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, di samping sekaligus meningkatkan kompetensi profesional guru.

Guru harus mempunyai kemampuan melakukan penelitian sederhana dalam rangka meningkatkan kualitas profesional, khususnya kualitas pembelajaran (Arikunto, 2011). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang ditujukan untuk menemukan pemecahan masalah pembelajaran yang aktual. Dengan penelitian tindakan kelas dapat diciptakan suatu model pembelajaran yang bercirikan pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran yang mendorong peserta didik belajar aktif secara fisik, sosial, dan mental untuk memahami dan mengembangkan kecakapan hidup. Berbagai hal berikut ini menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu: a) masalah yang ingin dipecahkan adalah masalah nyata dalam pembelajaran yang dihadapi oleh guru di sekolah; b) kolaborasi antara guru dengan guru/dosen untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif; c) motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tumbuh dari dalam diri guru; d) kerangka teori harus kuat untuk menunjang pemecahan masalah dan pelaksanaan tindakan guru merupakan ujung tombak pendidikan.

Menurut Aan Komariah (2008), keberadaan guru menjadi aspek penting bagi keberhasilan sekolah, terutama bagi guru yang melaksanakan fungsi mengajarnya dengan penuh makna, artinya guru sangat kompeten dengan bidangnya, kerja profesional, menjadi seorang yang serba bisa dan memiliki harapan yang tinggi terhadap profesinya dan peserta didiknya. Dalam mengajar guru menjadi seorang komunikator yang menanamkan harapan pada peserta didiknya, dan guru adalah seorang yang cerdas, setiap harinya bergelut dengan ilmu pengetahuan dan menyenangkan tantangan intelektual.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sekaligus fasilitator bimbingan teknis menyusun rumusan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

- a. Bagaimana metode penggunaan kartu *tap in* dan *tap out* dapat meningkatkan motivasi pada peserta bimbingan teknis penelitian tindakan kelas guru SMKN 1 Sedayu?
- b. Apakah metode penggunaan kartu *tap in* dan *tap out* memudahkan peserta bimbingan teknis bagi guru SMKN 1 Sedayu untuk melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah mengembangkan metode penggunaan kartu *tap in* dan *tap out* untuk meningkatkan motivasi peserta bimbingan teknis penelitian tindakan kelas guru SMKN 1 Sedayu.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang sekaligus sebagai widyaiswara untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran pada orang dewasa. Bagi peserta bimbingan teknis dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi dan dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas yang implikasinya untuk keberhasilan pembelajaran peserta didik di sekolah. Sedangkan bagi lembaga yang menaungi peneliti, yaitu BBPPMPV Seni dan Budaya Yogyakarta diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis atau sejenisnya.

Tinjauan Pustaka

Motivasi

Motivasi memiliki peran penting dalam kegiatan bimbingan teknis, motivasi ini memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar para guru. Guru sebagai pendidik memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi adalah penggerak yang menimbulkan upaya keras untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bergerak, baik disadari maupun tidak disadari.

Menurut ahli ilmu jiwa yaitu Maslow, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hierarki, maksudnya motivasi itu ada tingkatannya, yakni dari bawah ke atas. Dalam hal ini ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu berhubungan dengan kebutuhan, yaitu: a) kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat dan lain sebagainya; b) kebutuhan akan keamanan (*security*), yaitu rasa aman bebas dari rasa takut dan kecemasan; c) kebutuhan akan cinta dan kasih: kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok); d) kebutuhan akan penghargaan, meliputi faktor internal dan faktor eksternal; e) kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial dan pembentukan pribadi (Sardiman, 2014).

Menurut Sugihartono (2007), motivasi adalah sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang membuat arah ketahanan pada tingkah laku, yang akan memberi warna pada perilaku manusia sehari-hari yang sangat berpengaruh pada keberhasilan pada berbagai hal.

Metode Penggunaan Kartu *Tap In* dan *Tap Out*

Inspirasi kartu *tap in* dan *tap out* ini adalah ketika orang menempelkan kartu elektrik yang berisi nilai uang, untuk mendapatkan fasilitas. Saldo uang pada kartu tersebut akan berkurang seiring dengan fasilitas yang didapatkan pada pengguna kartu. Mantan Direktur Utama PT Kereta Api Indonesia (KAI) Ignasius Jonan bercerita soal capaiannya mengubah jaringan kereta rel listrik (KRL) Jabodetabek menjadi modern. Katanya, saat dia merencanakan hal tersebut banyak yang ragu itu akan berhasil.

Ignasius Jonan mengatakan banyak orang tidak percaya layanan KRL diubah sistemnya dengan penggunaan kartu dan *tapping*. Namun, dia tetap meneruskan rencananya, berhasil, dan menjadi salah satu terobosan besar PT KAI. Selain itu kartu *tapping* ini juga digunakan di jalan tol, tempat parkir, dan sebagainya.

Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi)

Bimbingan teknis yang merupakan salah satu bentuk pelatihan orang dewasa yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan (Widoyoko, 2017). Bimbingan teknis penelitian tindakan kelas yang direncanakan sebagai program peningkatan sumber daya manusia di SMKN 1 Sedayu, diharapkan setelah mendapatkan bimbingan teknis guru dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta meningkatkan karier guru melalui pencapaian angka kredit dari kegiatan penelitian tindakan kelas.

Menurut Lukmanulhakim (2014), bimbingan teknis (bimtek) merupakan bagian dari pembelajaran orang dewasa, dalam pembelajaran orang dewasa memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak dalam belajar. Metode belajar yang diterapkan pada orang dewasa hendaknya membantu mereka untuk belajar (*learn how to learn*). Pendekatan ini kemudian disebut dengan "*andragogy*" yang berasal dari kata "*andri*" yang berarti pria/orang dewasa, jadi andragogi adalah pembelajaran orang dewasa.

KInsep diri seorang dewasa, ia menjadi semakin sadar dan merasa bahwa ia dapat membuat keputusan untuk dirinya sendiri. Orang dewasa biasanya telah memiliki rasa tanggung jawab, baik terhadap dirinya mereka sendiri maupun terhadap orang lain. Konsep diri dalam pembelajaran orang dewasa ini berimplikasi pada hubungan antara fasilitator dan peserta bimbingan teknis yang hubungan tersebut lebih bersifat saling membantu.

Secara pengalaman, orang dewasa lebih banyak mempunyai pengalaman daripada anak-anak. Oleh karena itu dalam andragogi, pengalaman dinilai sebagai sumber belajar yang cukup kaya. Untuk dapat mendayagunakan pengalaman sebagai bahan belajar maka dalam proses pembelajaran digunakan teknik komunikasi 2 arah antara fasilitator dan peserta, seperti: diskusi, permainan, simulasi, dan lain-lain.

Peran peserta adalah melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Fasilitator bertugas memfasilitasi agar proses pembelajaran tersebut berjalan, bentuk fasilitasi itu diantaranya adalah menciptakan iklim belajar yang kondusif yang memungkinkan peserta dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Fasilitator harus dapat mengidentifikasi isi materi dan teknik pematerian yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Penelitian yang Relevan

- a. Penerapan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Boga Dasar Kelas X Tata Boga di SMK Negeri 3 Wonosari. Penelitian yang dilakukan oleh Ezra Chicaal Sandya, implikasi penelitian bagi peserta didik adalah penerapan media kartu gambar pada pembelajaran boga dasar ternyata mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik penerapan media kartu gambar dapat terus digunakan dan dikembangkan dalam pembelajaran yang lainnya.
- b. Upaya Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik dalam Mengerjakan Soal Cerita pada Mata Pelajaran Matematika melalui Metode Bermain Kartu Soal bagi Peserta Didik Kelas VI SDN Jeruklegi Wetan 01 Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2007/2008. Penelitian dilakukan oleh Sudarmono, menyimpulkan terdapat peningkatan kemampuan peserta didik kelas VI di SDN Jeruklegi Wetan 01 Cilacap dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode bermain kartu soal. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata dalam perolehan hasil belajar peserta didik dari yang semula 5,97 menjadi 6,65 sehingga prestasi belajar matematika meningkat sebesar 0,68.
- c. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Membuat Pola Dasar melalui Penerapan *Reward and Punishment* di SMK Karya Rini Tahun Ajaran 2010/2011. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Atika, dengan hasil capaian motivasi dilihat dari indikator-indikator kehadiran, ketekunan, perhatian, partisipasi, minat, dan kehadiran menunjukkan pencapaian yang baik. Begitu juga peningkatan motivasi dilihat dari efektivitas pembelajaran dalam kelas

setelah dilakukan penerapan *reward and punishment* berlangsung dengan efektif yang ditunjukkan oleh kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran membuat pola dasar dengan nilai 70 mencapai 88.2%, hal tersebut sesuai dengan kriteria sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik telah memperoleh nilai ≥ 70 dalam peningkatan hasil belajar.

Metode Penelitian

Penelitian peningkatan kualitas pembelajaran dengan pendekatan pendekatan penggunaan kartu *tap in* dan *tap out* memudahkan peserta bimbingan teknis penelitian tindakan kelas guru TP dan DPIB SMK N 1 Sedayu dilaksanakan sesuai jadwal yaitu pada tanggal 19, 21, 28 April 2021, dilanjutkan tanggal 5, 10, 19, 20 Mei 2021 dan dilanjutkan tanggal 2, 9, 16 Juni 2021. Jumlah peserta adalah guru SMKN 1 Sedayu, laki-laki 8 atau 100%.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus. Periode dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi, mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (Maharani: 2014).

HASIL PENELITIAN

Pra Siklus

Waktu kegiatan penelitian sangat tergantung dengan waktu kegiatan bimbingan teknis, yang secara utuh dengan durasi waktu adalah 10 hari x 4 JP = 40 JP. Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan durasi waktu materi dan tugas mengajar yang dilaksanakan pada pra siklus hari ke 2 dan ke 3. Siklus pertama pada hari ke 4 dan ke 5, serta siklus kedua hari ke 6 dan ke 7. Direncanakan dalam kegiatan ini, dengan 2 siklus, terbagi dalam siklus ke 1 tentang proposal penelitian tindakan kelas dan siklus ke 2 tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Pada saat pra siklus, peneliti melakukan diagnostik awal hari ke 2 dengan tes lisan dalam suasana bimbingan teknis yang akrab. Peneliti mencoba menanyakan pemahaman tentang penelitian tindakan kelas. Dari delapan peserta yang tergabung dalam kegiatan bimbingan teknis penelitian kelas, hanya dua peserta yang bisa menjawab dengan benar. Prosentase hasil tes lisan untuk mendiagnosa awal kondisi kelas adalah sebesar 25,00% jawaban benar yang bisa terjawab. Hal ini masih ada pemahaman yang kurang pada peserta bimbingan teknis penelitian tindakan kelas, kondisi ini menjadi tantangan bagi peneliti untuk melakukan suatu metode yang bisa membantu untuk membangkitkan motivasi untuk belajar tentang penelitian tindakan kelas dan pemahaman tentang penelitian tindakan. Selain itu juga kondisi diagnostik untuk non pengetahuan atau pemahaman tentang penelitian tindakan kelas adalah kesibukan dari masing-masing guru peserta baik dalam mengajar dan tugas tambahan sehari-hari tugas di sekolah.

Perencanaan

Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan durasi waktu materi dan tugas mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang diberikan panitia bimbingan teknis. Setelah melakukan diagnostik awal kondisi peserta pada pra siklus hari ke 2, maka peneliti mendapatkan ide untuk melakukan penelitian tindakan kelas pada kegiatan bimbingan teknis.

Sekaligus memberikan contoh kepada peserta bimbingan teknis, bahwa penelitian tindakan kelas sangat erat dengan pelaksanaan pembelajaran apabila ditemui hal-hal yang kurang efektif dan efisiensinya sehingga dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Di awal peneliti merencanakan kegiatan dan menyusun instrumen-instrumen untuk pengambilan data yang merupakan rekaman hasil kegiatan peserta, asesmen peserta dalam setiap kegiatan pembelajaran/tatap muka dan refleksi peserta. Direncanakan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti, dengan membagi menjadi 2 siklus. Materi pada saat pelaksanaan siklus, adalah siklus ke 1 tentang proposal penelitian tindakan kelas dan siklus ke 2 tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Untuk memotivasi dan mengukur rencana dan harapan dalam setiap pertemuan tatap muka bimbingan teknis, maka peneliti mempunyai ide untuk para peserta agar menuliskan tujuan dan harapan dalam kegiatan bimbingan teknis tersebut melalui kartu *tap in* dan *tap out*. Pada setiap siklusnya memuat tindakan dari pendekatan pembelajaran orang dewasa, dalam setiap kegiatan tatap muka digunakan kartu *tap in* dan *tap out* sebagai syarat mengikuti dan mengakhiri pembelajaran pada saat bimbingan teknis, peserta menuliskan pada kartu *tap in* dan *tap out*.

Langkah dalam setiap siklus direncanakan sebagai berikut:

- a. Langkah 1, di awal peserta bimbingan teknis untuk menuliskan harapan dalam pembelajaran ketika akan masuk kelas pada setiap sesi pertemuan.
- b. Langkah 2, menentukan tujuan, membuat rencana tujuan dalam kegiatan pembelajaran terkait dengan pencapaian yang bersifat kongkret dengan langkah-langkah yang dapat dikerjakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- c. Langkah 3, mengatur dinamika, yaitu apabila harapan dari peserta belum tercapai segera membuat tujuan berikutnya, dengan melakukan evaluasi terhadap semua proses yang telah dilakukan.
- d. Langkah 4, bekerja sama dengan tim dalam proses pembelajaran, kecuali pada kegiatan evaluasi pembelajaran yang berupa penilaian individu.
- e. Langkah 5, mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, peserta menuliskan target dan refleksi dalam setiap akhir sesi pembelajaran serta target untuk pembelajaran yang akan datang, sebelum peserta keluar dari ruang kelas.

Peneliti menyusun indikator kinerja peserta untuk menidaklanjuti kegiatan bimbingan teknis, yaitu peserta untuk melakukan penelitian tindakan Dalam suasana pandemi, peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring. Sangat terbatas sekali peserta didik masuk sekolah untuk membelajarkan langsung secara tatap muka yang diajar oleh guru di kelas ataupun di *workshop* (ruang praktik). Hal lain

yang menjadi pertimbangan adalah kesibukan dari guru, untuk bisa membagi waktu dalam menindaklanjuti hasil bimbingan teknis. Maka indikator kinerja untuk memotivasi peserta bimbingan teknis, adalah:

- a. 50% dari guru peserta bimbingan teknis menyusun proposal penelitian tindakan kelas dan dikonsultasikan kepada fasilitator.
- b. 25% dari guru peserta bimbingan teknis melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menyusun laporan hasil penelitian tindakan kelas serta dikonsultasikan kepada fasilitator.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan pada masing-masing sesi dalam bimbingan teknis berdasarkan: jadwal, tujuan pembelajaran yang sesuai, pemberian materi yang sesuai, diskusi, tanya jawab dan penguatan oleh fasilitator.

Siklus ke 1

Kegiatan siklus ke 1, dilaksanakan pada pertemuan hari ke 4 dan 5 sesuai jadwal kegiatan. Kegiatan bimbingan teknis yang dilaksanakan dalam kondisi pandemi Covid 19, guru peserta bimbingan teknis yang masih melaksanakan proses belajar mengajar dengan siswa dan adanya tugas tambahan dari kepala sekolah, maka mode kegiatan dirubah sesuai kesepakatan baik dengan tatap muka maupun daring.

Peserta bimbingan teknis, pada pertemuan ke 4 dan 5 ini, sebelum masuk ruang harus menuliskan harapan pada kartu *tap in*, berupa menjawab atau mengisi pertanyaan. Pertanyaan tersebut tentang: 1) hal apa yang masih menjadi kendala bapak/ibu dalam penyusunan penelitian tindakan kelas; 2) hari ini apa yang ingin bapak/ibu pahami pada hari ini?.

Fasilitator menenentukan tujuan, membuat rencana tujuan dalam kegiatan pembelajaran terkait dengan pencapaian yang bersifat kongkret dengan langkah-langkah yang dapat dikerjakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Juga fasilitator mengatur dinamika, yaitu apabila harapan dari peserta belum tercapai segera membuat tujuan berikutnya, dengan melakukan evaluasi terhadap semua proses yang telah dilakukan. Perihal materi, ini karena pada pertemuan ke 4 dan 5 sudah terjadwal materi tentang kajian teori, hipotesis tindakan dan metodologi penelitian. Sementara peserta memberikan aspirasi masukan dari peserta pada kartu *tap in*, tentang kerangka dan alur penelitian tindakan kelas.

Peneliti juga melakukan konfirmasi pemahaman tentang: 1) kebingungan peserta dalam menentukan masalah dan *treatment* (perlakuan) pada penelitian tindakan kelas; 2) juga pemahaman penelitian tindakan kelas adalah seperti proses pembelajaran remedial dengan materi yang sama pada siklus ke 1 dan 2 tetapi menggunakan *treatment* (perlakuan).

Peneliti melakukan refleksi dengan kartu *tap out*, ada beberapa pendapat dalam refleksi yang tertulis di kartu *tap out*, seperti: mendapat motivasi tentang penelitian tindakan kelas, lebih memahami penelitian tindakan kelas, dan sebagainya.

Dari evaluasi kegiatan siklus ke 1, terdapat peserta yang mulai tumbuh motivasinya untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Sampai dengan akhir siklus ke 1, dengan bukti

file yang dikirim ke peneliti melalui WA, maka jumlah peserta yang membuat proposal penelitian tindakan kelas berjumlah 4 peserta. Dengan pencapaian sebagai berikut:

Tabel 03. Hasil Produk Peserta s.d. 10 Mei 2021

Peserta	Realisasi yang telah dilaksanakan
P1	Bab I, II dan Bab III Metodologi Penelitian
P2	Bab I dan Bab II Kajian Teori dan Hipotesis Tindakan
P3	Bab I Pendahuluan
P4	Bab I Pendahuluan

Keterangan: P adalah penyebutan untuk peserta

Setelah itu dilakukan observasi dan evaluasi terhadap pencapaian dan refleksi pada siklus 1, maka ada hal-hal yang harus dibenahi untuk kegiatan pembelajaran di siklus 2, harus lebih fokus yaitu dengan pembelajaran secara terbimbing untuk memotivasi peserta bimbingan teknis dan akan disertai dengan diskusi serta pengukuran diri tentang pemahaman materi dari peserta bimbingan teknis dengan lingkaran refleksi.

Siklus 2

Kegiatan siklus ke 2, dilaksanakan pada pertemuan hari ke 6 dan 7 sesuai jadwal kegiatan dikarenakan juga masih dalam kondisi pandemi Covid 19 serta adanya tugas lain dari fasilitator dan peserta, maka jadwal bisa dirubah sesuai kesepakatan.

Peserta bimbingan teknis, pada pertemuan ke 6 dan 7 ini, sama seperti siklus ke 1 sebelum masuk ruang harus menuliskan harapan pada kartu *tap in*, berupa menjawab atau mengisi pertanyaan. Pertanyaan masih sama dengan siklus ke 1, tentang: 1) hal apa yang masih menjadi kendala bapak/ibu dalam penyusunan penelitian tindakan kelas; 2) hari ini apa yang ingin bapak/ibu pahami pada hari ini?.

Fasilitator menenentukan tujuan, membuat rencana tujuan dalam kegiatan pembelajaran terkait dengan pencapaian yang bersifat kInkret dengan langkah-langkah yang dapat dikerjakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Juga fasilitator mengatur dinamika, yaitu apabila harapan dari peserta belum tercapai segera membuat tujuan berikutnya, dengan melakukan evaluasi terhadap semua proses yang telah dilakukan. Hal materi, ini karena dalam setiap pertemuan ke 6 dan 7 sudah terjadwal materi tentang hasil penelitian dan analisa pembahasan. Sementara peserta memberikan aspirasi masukan dari peserta pada kartu *tap in*, tentang kofirmasi perangkat/instrumen penelitian yang telah disusun.

Peneliti juga melakukan konfirmasi pemahaman tentang kebingungan pelaksanaan siklus karena peserta didik banyak melakukan pembelajaran di rumah, sementara dalam pembelajaran ranah keterampilan sangat sulit apabila peserta didik tidak masuk sekolah.

Peneliti melakukan refleksi dengan kartu *tap out*, ada beberapa pendapat dalam yang tertulis di kartu *tap out*, seperti: peserta lebih motivasi tentang penelitian tindakan kelas, sudah memahami penelitian tindakan kelas, akan semangat melakukan penelitian tindakan kelas, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil kegiatan siklus ke 2, diperoleh hasil: 1) peningkatan kemampuan dalam memahami tentang penelitian tindakan kelas dengan testimoni para peserta bimbingan teknis dan didukung hasil evaluasi penilaian melalui tes lisan yang dilaksanakan pada pra siklus dan akhir siklus ke 2 adanya peningkatan dari 40,00% jawaban benar,

meningkat menjadi 87,50%; 2) peningkatan motivasi para peserta bimbingan teknis, dilihat dari tanya jawab yang dilakukan oleh fasilitator atas kemampuan memahami penelitian tindakan kelas. Dilihat dari testimoni tentang pemahaman dibandingkan sebelum dengan sesudah pada siklus ke 2.

Tabel 05. Hasil Produk PTK s.d. 26 Mei 2021

Peserta	Realisasi yang telah dilaksanakan
P1	Bab I, Bab II, Bab III, Instrumen Penelitian dan Rencana Siklus 1
P2	Bab I, Bab Bab II, Bab III dan Instrumen Penelitian
P3	Bab I, II dan III
P4	Bab I, II dan III

Keterangan: P adalah penyebutan untuk peserta

Dari kegiatan ini tercapainya indikator kinerja, yaitu pada siklus ke 2 adalah sebesar 50% dari guru peserta bimbingan teknis menyusun proposal penelitian tindakan kelas dan dikonsultasikan kepada fasilitator sebanyak 4 peserta. Pada akhir siklus ke 2 sebesar 25% dari guru peserta bimbingan teknis melaksanakan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 peserta.

Hasil pengukuran diri melalui refleksi dengan lingkaran refleksi, dimana peserta didik untuk menggambarkan pemahaman tentang materi penelitian tindakan kelas, dari titik angka dari 1 sampai dengan 5 dalam lingkaran refleksi, yaitu angka 5 sangat paham sekali, angka 4 sangat paham, angka 3 paham, angka 2 kurang paham, angka 1 kurang paham sekali. Hasil dari lingkaran refleksi, adalah terdapat data sebanyak 37,50% peserta memilih angka 4, sebanyak 37,50% peserta memilih angka 3 dan sebanyak 25,00% memilih angka 2.

Pengembangan dan Refleksi

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) terjadi peningkatan kemampuan dalam memahami tentang penelitian tindakan kelas dengan testimoni para peserta bimbingan teknis dan didukung hasil evaluasi penilaian melalui tes lisan yang dilaksanakan pada pra siklus dan siklus ke 2 adanya peningkatan dari 40,00% jawaban benar, meningkat menjadi 87,50%; 2) pada siklus 2 ini semakin meningkat motivasi para peserta bimbingan teknis, dilihat dari tanya jawab yang dilakukan oleh fasilitator atas kemampuan memahami penelitian tindakan kelas. Dilihat dari testimoni tentang pemahaman materi dibandingkan sebelum dengan sesudah ada kegiatan bimbingan teknis; 3) dari kegiatan ini tercapainya indikator kinerja, yaitu 50% dari guru peserta bimbingan teknis menyusun proposal penelitian tindakan kelas dan dikonsultasikan kepada fasilitator sebanyak 4 peserta dan 25% dari guru peserta bimbingan teknis melaksanakan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 peserta.

Diharapkan sampai dengan akhir kegiatan bimbingan teknis, ini 2 peserta yang telah memulai kegiatan penelitian tindakan kelas sampai dengan 16 Juni 2021 dapat melakukan konsultasi kepada fasilitator melalui *whatsapp* (WA) dan sampai dengan akhir bulan Juni 2021 bisa menyelesaikan pelaporannya serta siap untuk dilaksanakan seminar dari ke 2 peserta yang melaksanakan penelitian tindakan kelas tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1)

terjadinya peningkatan motivasi para peserta bimbingan teknis, dilihat dari tanya jawab yang dilakukan oleh fasilitator atas kemampuan memahami penelitian tindakan kelas. Serta dilihat dari testimoni tentang pemahaman dibandingkan sebelum dengan sesudah ada kegiatan bimbingan teknis pada siklus 1 dan 2. Adanya peningkatan kemampuan dalam memahami tentang penelitian tindakan kelas dengan testimoni para peserta bimbingan teknis dan didukung hasil evaluasi penilaian melalui tes lisan yang dilaksanakan pada pra siklus dan siklus ke 2 adanya peningkatan dari 40,00% jawaban benar, meningkat menjadi 87,50%; 2) terjadinya kemudahan untuk melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas bagi peserta bimbingan teknis karena dengan metode penggunaan kartu *tap in* dan *tap out*, apa yang menjadi permasalahan pada diri peserta, dirubah menjadi pertanyaan yang harus disampaikan saat akan masuk ruang sekaligus menjadi target dan dijadikan bahan refleksi pada akhir pembelajaran.

Pada kegiatan bimbingan teknis ini tercapainya indikator kinerja, yaitu 50% dari guru peserta bimbingan teknis telah menyusun proposal penelitian tindakan kelas dan dikonsultasikan kepada fasilitator, serta sebanyak 4 peserta dan 25% dari guru peserta bimbingan teknis melaksanakan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 peserta.

Saran dari kegiatan penelitian ini, dapat dijadikan masukan dan bisa menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam kegiatan yang memiliki latar belakang permasalahan yang sama sebagai upaya meningkatkan motivasi peserta bimbingan teknis atau kegiatan pembelajaran orang dewasa yang lainnya. Pendekatan dengan metode ini juga perlu untuk dikembangkan dan diujicobakan pada kegiatan-kegiatan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Widoyoko, Eko Putro. (2017), *Evaluasi Program Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sandya, Ezra Chicaal. (2016), *Penerapan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Boga Dasar Kelas X Tata Boga di SMK*. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/46214/1/skripsi%20ezra%20chicaal%20sandya.pdf>.
- Maharani, Ervina. (2014), *Panduan Sukses Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang Sempel, Cepat dan Memikat*. Yogyakarta: Pustaka Araska Media Utama.
- A.M, Sardiman. (2014), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukmanulhakim. (2014), *Pendekatan Andragogi*. Diakses dari <https://fkip.untan.ac.id/prodi/lukman/andragogi.html#:~:text=Pendekatan%20ini%20kemudian%20disebut%20dengan,menjelaskan%20teori%20pendidikan%20dari%20Plato>.
- Sudarmono. (2014), *Upaya Meningkatkan Kemampuan Peserta didik dalam Mengerjakan Soal Cerita pada Mata Pelajaran Matematika melalui Metode Bermain Kartu Soal bagi Peserta Didik Kelas VI SDN Jeruklegi Wetan 01 Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2007/2008*. Diakses dari <http://penelitian.tindakan.kelasguruku.blogspot.com/2014/08/matematika-metode-bermain-kartu-soal.html>.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2011), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.